



JSP

JURNAL STUDI PESANTREN

PASCASARJANA
IAI AL-QOLAM MALANG
www.alqolam.ac.id



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS AWALIAH

NUR QOMARI

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang

email: qomari@alqolam.ac.id

Received : 12 Januari 2023 | Revised : 06 Maret 2023 | Accepted : 13 Juli 2023

Abstract

The purpose of this research is to determine the role of teachers in improving the quality of Qur'an recitation at Majelis Tarbiyatul Qur'an PP. Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Kulon, Gondanglegi sub-district, Malang regency. Additionally, the study aims to investigate the impact of the teachers' role on the students (santri) of PP Miftahul Ulum Atthohirin. This research adopts a field research approach and uses a descriptive qualitative method. Data collection is conducted through interviews, participant observation, and documentation. Data validity is ensured through triangulation of data sources, which involves using various sources to obtain information, and triangulation of methods by comparing data from interviews, observations, and documentation. The data is analyzed through several steps, including data reduction, data display, and verification, leading to drawing conclusions. The research findings indicate that the role of teachers in improving the quality of Quranic recitation is crucial in nurturing students to become better readers of the Qur'an. Teachers play a pivotal role in the Quranic education process, as they are responsible for producing students who are skilled in reading the Qur'an.

Keywords: *Theacher's Role, Reading Proficiency, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di turunkan Allah sebagai kitab petunjuk bagi semua manusia. Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang merupakan bagian yang integral dari citra ciri Al-Qur'an itu sendiri. Nama – nama yang paling dikenal itu adalah: Al-Qur'an, Al-Kitab, Adz-dzikir, dan Al-Farqan. sebagaimana yang telah di jelaskan oleh para ulama` dalam kitab *Tanbihul Ghofilin* karangan Al-Iman Al-Faqih Abu Laits As-Samarqandi dalam definisi Al-Qur'an sebagai berikut.¹

الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَفِّعٌ وَمَاجِلٌ مُصَدِّقٌ فَمَنْ جَعَلَهُ إِمَامَهُ فَادَّهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ حَلْفَهُ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ

Artinya: “Al-Qur'an adalah pemberi syafaat dan pasti diterima syafaatnya, dan pemimpin yang di percaya, maka orang yang bermimpinan Al-Qur'an pasti di bimbing ke sorga, dan orang yang menolak pimpinannya pasti di jerumuskan ke neraka”.

Maka rugi besar bagi umat Islam yang tidak mengenal Al-Qur'an, padahal sudah dijelaskan diatas, bahwasanya Al-Qur'an suatu saat nanti akan menjadi penolong atau memberikan syafa'at bagi pembacanya dan mengamalkan isi kandungannya.

Akan tetapi fenomena di zaman sekarang ini sangat memprihatinkan, karena minat belajar membaca Al-Qur'an, baik kalangan anak-anak, remaja dewasa, sekarang ini sangat rendah, Tak banyak orang tertarik pada Al-Qur'an, selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tutunan atau kaidah Tajwid, banyak orang yang beranggapan bahwa sekedar membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga banyak orang yang hanya lancar bacaanya saja, namun masih banyak kesalahan dari sisi Tajwidnya. Karena dengan Tajwidlah Al-Qur'an di turunkan. sesuai dengan apa yang di katakan oleh Iman Ibnu Jazari beliau mengatakan dalam *nazdanya*:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّا زِمُّ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَنْتُمْ
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهَ أَنْزَلَ وَهَكَذَا مِنْهُ أَلَيْنَا وَصَلَ

¹ Al-Faqih Abu Laits Samarqandi, *Terjemah Tanbihul Ghofilin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009) halaman 469

*Artinya: “Membaca Al-Qur’an dengan tajwid hukumnya wajib, baragsiapa yang membacanya tidak dengan tajwid maka ia berdosa, karena dengan Tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur’an dan demikianlah Al-Qur’an sampai pada kita dari-Nya”.*²

Ilmu Tajwid adalah Ilmu beraktik sama halnya dengan Ilmu beladiri dan bahasa (arab atau inggris, misalnya) jika hanya mendalami teori saja tanpa pernah praktik dan belajar langsung secara berhadapan, maka hasilnya tidak akan sempurna. Karena belajar Al-Qur’an tidak cukup dengan teori saja, melainkan Al-Qur’an harus *Bitalaqqi* (berhadapan dengan guru atau muallim Al-Qur’an) dan *Bilmusyfahah* (pelajar belajar Al-Qur’an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhroj yang benar).

Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an sangat di butuhkan untuk membangun santri atau siswa agar bisa membaca Al-Qur’an lebih baik, karena guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan Al-Qur’an untuk bisa mencetak santri atau siswa yang pandai dalam membaca Al-Qur’an, maka dampak yang ada pada santri atau siswa Majelis Tarbiyatul Qur’an dari adanya peran seorang guru adalah:

1. Terciptanya santri yang fasih bacaanya dan pemahaman tajwid yang baik.
2. Pencapaian Target yang harus dipenuhi ditingkatan yang di tempatinya.
3. Pengetahuan ilmu bacaan Al-Qur’an dari banyak sumber kitab karya Ulama`ul Qur`an.
4. Terciptanya lulusan yang bukan hanya baik dalam bacaanya saja tapi juga baik dalam pemahaman tajwidnya.
5. Terciptanya lulusan yang handal dalam pengetahuan bacaan Al-Qur’an.
6. Terciptanya guru yang profesional, ketika sudah lulus bisa langsung terjun ke masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam pendidikan Al-Qur’an perlu adanya peran seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur’an, dan pemahaman tajwid yang mendalam serta benar, dan fasih dalam membacanya. agar bacaanya sesuai dengan tuntunan Tajwid dan Ulama`ul Qur`an. dalam hal ini dilakukan agar selalu menjaga kualitas bacaan Al-Qur’an, Majelis Tarbiyatul Qur`an (MTQ) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin.

² Syekh Abi Khoir Syamsuddin Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Al- Jazari, *Matan Jazariyah* (Surabaya: Al-Hidayah “t.t”) halaman 18

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang harus di ketahui dan di pelajari agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid yang ada. Namun yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah bagaimana jika ada santri atau siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga pemahaman Tajwid yang baik.

Penjabaran tersebut mengarah pada fakta yang ditemukan peneliti bahwa di Majelis Tarbiyatul Qur'an yang merupakan Majelis yang ada di naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang. memiliki santri/siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.³ Terutama di kelas Awaliyah "A" Putri yang merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas Istidatiyah yang baru mengenal materi Ilmu Tajwid dan harus bisa menerapkan Ilmu Tajwid pada Al-Qur'an, karena lazimnya santri atau siswa sedikit banyak pasti bisa membaca Al-Qur'an dan pemahaman Tajwid yang baik oleh karenanya dirasa perlu adanya peran Guru untuk mendatangkan kualitas baca Al-Qur'an, dan pemahaman Tajwid yang bagus, agar bacaan Al-Qur'anya tidak menyimpang dari arti yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni peneliti yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengungkapan apa-apa yang dieksplorasikan atau diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan kata

³ Hasil Observasi Peneliti di Masjid Tarbiyatul Qur'an Gondanglegi Malang, pada tanggal 15 Januari 2022

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), halaman 10.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), halaman 6.

lain, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri Awaliyah

Kepala Majelis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Mifathul Ulum Atthohirin mengoptimalkan peran Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena dengan adanya peran Guru yang optimal, maka suasana belajar akan menjadi kondusif. Peran guru akan cepat berpengaruh terhadap pembelajaran santri atau siswa khususnya pada segi bacaannya. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oleh Ustadz Muhammad Kurdi, Selaku Kepala Majelis Tarbiyatul Qur'an mengatakan bahwa:

Peran Guru sebagai pendidik generasi Ghaira Umam, Fasilitator dalam pembelajaran, teladan dalam mencintai Ilmu, teman belajar sepanjang Hayat, dan pembimbing yang akan mengarahkan muridnya dalam belajar dan menanamkan Akhlaqul Karimah. Oleh karena itu peran seorang Guru sangat penting dalam perkembangan santri/ muridnya khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an. Karena baiknya bacaan santri atau murid semua tergantung pada pengajaran Guru atau sistem yang di lakukan oleh Guru, oleh karena itulah Guru harus memperhatikan uraian yang sudah di jabarkan di atas.⁷

Berdasarkan wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan dan kumpulkan, maka di ketahui bahwa Majelis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondanglegi Malang menekankan atau mengoptimalkan pada peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an agar bisa mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif. Hal itu sudah di terapkan di Majelis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin, demi terwujudnya santri atau siswa yang tidak hanya baik bacaannya tetapi juga baik dalam pemahaman tajwidnya. Secara eksplisit, peran guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Santri yang Fasih Baca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dalam menciptakan santri atau siswa fasih bacaan Al-Qur'an dan baik pemahaman

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), halaman 3.

⁷ Muhammad Kurdi, *Wawancara*, (Gondanglegi, 17 April 2022)

tajwidnya, hal itu tidak lepas dari seringnya praktek dan membenai kesalah – kesalahan yang di lakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oleh Ustad Muhammad Kurdi, selaku Kepala Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin mengatakan bahwa dengan melakukan belajar dan pembelajaran yang aktif dan kondusif secara rutin dan terjadwalkan serta menggunakan metode yang cocok yang dapat di berikan pemahaman tentang pentingnya Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur`an, tak hanya itu saja namun harus dilakukan pelatihan atau mengaplikasikan Ilmu tajwid terhadap bacaan Al-Qur`an itu tidak lepas dari yang namanya mengasah atau rutin untuk prakteknya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa membaca Al-Qur`an dengan baik itu tidak lepas dan seringnya belajar atau membaca Al-Qur`an dan seringnya melatih agar senantiasa bacaan Al-Qur`annya bagus dan berkualitas.

2. Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur`an Santri Sesuai Kaidah Tajwid

Target Guru yang harus dipenahi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur`an adalah dengan melaksanakan strategi dan metode pembelajaran yang cocok dengan cara yang baik dan benar, sehingga Ilmu yang di sampaikan dapat di fahami oleh semua santri atau siswa, karena hal itu mampu meningkatkan kualitas baca Al-Qur`an dan tidak melupakan kaidah serta tujuan dari pembelajaran Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid. Karena dengan menciptakan sistem, strategi, metode serta menentukan tujuan dari adanya pembelajaran dan juga menentukan kriteria yang dapat di jadikan tolak ukur untuk bacaan Al-Qur`an dan pemahaman Tajwid sesuai dengan tujuan dan pembelajarannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur`an ada 6 tingkatan yang berbeda – beda dari bawah hingga tingkatan paling tinggi. Hal ini sudah di jelaskan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Dewi Masitho selaku sekretaris dan mu`allim Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin mengatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin membagi menjadi enam tingkatan

⁸ Muhammad Kurdi, *Wawancara*, (Gondanglegi, 17 April 2022)

yaitu: kelas Isti`datiyah kelas ini di kenal sebagai kelas pemula tetapi sudah mengenal nama – nama huruf Hijaiyah. Selanjutnya tingkatan kelas awaliyah A, kelas awaliyah B, dan yang tertinggi adalah kelas akhir, kelas akhir adalah kelas sebagai penentu kelulusan dan tidaknya santri dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin dan layaknya menjadi mu`allim atau Guru dan siap untuk di beri tugas atau mengabdikan sebagai pengajar selama satu tahun, selain itu tidak hanya kelas akhir saja yang harus memenuhi semua target, akan tetapi kelas awal juga harus memenuhi target, jika kelas bawah sudah memenuhi target, maka akan naik ke level selanjutnya yaitu naik kelas.⁹

3. Menggunakan Buku Tuntunan Tajwid Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi memiliki keterangan sendiri dalam pengetahuan cara membaca Al-Qur`an guna dalam menunjang pengetahuan santri terhadap hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur`an, keterangan dibuat langsung oleh kepala Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi yang berisi didalamnya banyak hukum tentang cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan fasih sesuai tuntunan ‘Ulamul Qurro ul Qur`an. didalamnya juga terdapat sanad tentang turun temurunnya bacaan Al-Qur`an dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril hingga sampai Ulama`ul Qurro`.

4. Memanfaatkan Waktu dengan Efektif

Majlis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin meng efektifkan waktu dalam proses belajar mengajar agar tidak ada yang ketinggalan diantara salah satu target yang harus diselesaikan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Zulfania selaku bendahara dan mu`allimah Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin membagi tiga sesi dalam waktu satu malam, 90 menit 1) 45 menit sesi proses pembelajaran bacaan Al-Qur`an 2) 30 menit sesi Tanya

⁹ Dewi Masita, *Wawancara* (Gondanglegi, 17 April 2022)

jawab seputar hukum bacaan dan istilah yang terdapat di rosm Utsmani 3) 15 sesi moroja'ah (mengulangi) kembali pelajaran yang sudah dipelajari baik dari hafalan tajwid dan hafala surah-surah juz 30, dan mengoptimalkan sistem setoran dalam satu minggu sekali.¹⁰

Hasil Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Santri Awaliyah

1. Peningkatan Kualitas Bacaan Santri Setiap Tahun

Majlis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin, melaksanakan tes baca Al-Qur'an dalam satu tahun 2 kali sebagai mana yang di katakan oleh Ustadzah Zulfania selaku bendahara dan Mu'allim Majlis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin mengatakan bahwa Majlis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin, melaksanakan tes baca Al-Qur'an dalam satu tahun 2 kali. Ujian baca, tahap ini di laksanakan guna untuk menilai bacaan santri selama satu semester yang mereka belajar di mana hasil belajar mereka dalam bacaan Al-Qur'an, apakah sudah sesuai dengan target atau tidak. Dan ujian baca ini Majlis Tarbiyatul Qur'an langsung mengundang pentashis bacaan Al-Qur'an, seorang Ustadz dari luar pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin yang sudah Hafidz dan tashih bacaan Al-Qur'annya, hal ini di lakukan karena ingin melihat hasil kehafalan surah – surah Juz 30 dan hafalan Tajwidnya. dan apakah bacaan santri sesuai dengan ketentuan Ulama`ul Qur'an.¹¹

Dalam hasil wawancara tersebut Majlis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin melaksanakan tes baca Al-Qur'an guna melihat peningkatan kaulitas baca Al-Qur'an santri selama dua semester yaitu semester pertama dan semester yang kedua.

2. Bacaan Santri Sesuai dengan Kaidah Tajwid

Majlis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin memanfaatkan waktu yang dengan sebaik mungkin, pada waktu pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai mana hasil wawancara dengan Ustadzan Nafilatul Mu'allifah selaku kurikulum dan Mu'allim Majlis Tarbiyatul Qur'an

¹⁰ Zulfania *Wawancara* (Gondanglegi 17 April 2022)

¹¹ Zulfania, *Wawancara*, (Gondanglegi, 17 April 2022)

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin beliau mengatakan bahwa Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Setiap hari melatih bacaan santri dengan cara guru menyuruh santri untuk membaca Al-Qur`an dan bacaanya harus sesuai dengan apa yang sudah Guru praktekkan, dan memberikan sebuah pertanyaan seputar bacaan yang ada pada Al-Qur`an. Dengan cara seperti itu maka santri senantiasa belajar setiap hari karena mereka di tekan atau di tuntutan untuk selalu bisa menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh Guru. Dan hal ini di lakukan agar bacaan dan pemahaman Tajwidnya seimbang dengan apa yang santri pelajari.¹²

Dari wawancara di atas Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin melatih bacaan santri dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada agar terciptanya bacaan Al-Qur`an dan pemahaman Tajwid yang bagus pula.

3. Metode Pembelajaran Qiro`ah Berjalan Maksimal

Kepala Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin membuat sistem pembelajaran yang di kenal dengan sistem pembelajaran Qiro`ah. Sistem pembelajaran Qiro`ah adalah suatu metode yang di terapkan pertama kali di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang. Sistem ini di ambil dari sebuah kitab *Nihaya qouli mufid* karangan Al-Imam Syekh Muhammad Makki Nashir. Beliau menguraikan macam-macam Al-Qur`an menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: tilawah, adha` dan Qiro`ah. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Tilawah adalah bacaan yang mengambil dari keterangan dan sesuatu yang sudah di terapkan oleh Ulama`ul Qur`an.
- b. Adha` adalah bacaan yang mengambil dari lisan masyaikh atau muallim.
- c. Qiro`ah adalah bacaan yang bersifat umum, dimana tilawah dan adha` juga termasuk dalam Qiro`ah.

¹² Nafilatul Mu`allifah, *Wawancara*, (Gondanglegi, 17 April 2022)

4. Efektivitas Waktu dalam Proses Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an guru mampu memanfaatkan alokasi waktu yang sudah disediakan oleh lembaga dengan baik. Pada akhirnya setelah alokasi waktu persemester sudah bisa dimanfaatkan, maka setiap akhir semester dilaksanakan evaluasi Majelis Tarbiyatul Qur'an. Akumulasi nilai dalam dua semester (satu tahun) sebagaimana berikut. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh ustadzah Dewi Masita selaku sekretaris dan mu'allim Majelis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin mengatakan bahwa Majelis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin melaksanakan Evaluasi dalam satu tahun dua kali semester pertama pada bulan shafar dan semester kedua bulan sya'ban, Dalam evaluasi santri ini menggunakan 2 (dua) alat yang digunakan yaitu: 1) Menggunakan data prestasi santri, yaitu berupa "Target pencapaian santri" hal ini sudah terdapat diperangkat Muallim masing-masing kelas yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pada tiap harinya. 2) Ujian semester yang dilaksanakan pada yang telah ditentukan diatas yaitu, semester ganjil dilaksanakan bulan Shafar dan semester genap dilaksanakan pada bulan sya'ban termasuk juga kenaikan kelas.

Dari hasil wawancara diatas peneliti sudah mengetahui bahwa hasil evaluasi sistem pembelajaran Qiro'ah yang dilaksanakan oleh Majelis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin, terlaksana sesuai prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan tersebut terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Untuk membuktikan bahwa semua sistem tersebut berjalan dengan efektif dan sudah sesuai dengan target pencapaian yang harus dicapai oleh santri maka saya sebagai peneliti ingin melihat prosentase nilai yang didapat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan mulai dari segi kemampuan membaca santri putri kelas Awaliyah "A" kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik melalui Tes baca dan sesuai yang direncanakan oleh Kepala dan Mu'allim untuk mencapai santri dari bobot nilai target pencapaian santri dengan nilai 100%, maka Kepala dan Mua'allim akan menargetkan santri minimal mendapat nilai 75% - 80% supaya bisa diukur sampai mana santri tersebut mencapai target pencapaian yang harus dicapai dan hal itu di ukur dengan hasil evaluasi yang sudah dilaksanan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1

Data Nilai Santri Putri Kelas Awaliyah “A” Majelis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren
Miftahul Ulum Atthohirin Tahun 2022

NO	Nama Santri	Kemampuan Baca Al-Qur`an		
		Sedang	Cukup	Baik
1.	Wulandari			✓
2.	Ika Nur Hidayatus S	✓		
3.	Devi Selsi Holivia			✓
4.	Vindi Mardhotillah		✓	
5.	Ataya Salsabila Elwafi			✓
6.	Nihaya Zaini			✓
7.	Haeva Lila Nurma Sada			✓
8.	Silvi Permata Sari			✓
9.	Karisma Ramadhania			✓
10.	Wahyu Faranikah	✓		
11.	Nur Fadilah			✓
12.	Salsa Ayu Prantika			✓
13.	Nikmatul Rizma			✓
14.	Marshela Arbither R.		✓	
15.	Bilqis Jamila Suryana			✓
16.	Novia Camelia			✓
17.	Novi Nur Hidayah			✓
18.	Siti Sofia			✓
19.	Nafisatul Aulia			✓
20.	Syarifa Ayu Maria P.			✓
JUMLAH		2	2	16
		15 %	15%	70%

Tabel 2

Data Nilai Santri Putri Kelas Awaliyah “A” Majelis Tarbiyatul Qur’an Pondok Pesantren
Miftahul Ulum Atthohirin Tahun 2023

NO	Nama Santri	Kemampuan Baca Al-Qur’an		
		Sedang	Cukup	Baik
1.	Wulandari			✓
2.	Ika Nur Hidayatus S	✓		
3.	Devi Selsi Holivia			✓
4.	Vindi Mardhotillah		✓	
5.	Ataya Salsabila Elwafi			✓
6.	Nihaya Zaini			✓
7.	Haeva Lila Nurma Sada			✓
8.	Silvi Permata Sari			✓
9.	Karisma Ramadhania			✓
10.	Wahyu Faranikah	✓		
11.	Nur Fadilah			✓
12.	Salsa Ayu Prantika			✓
13.	Nikmatul Rizma			✓
14.	Marshela Arbither R.		✓	
15.	Bilqis Jamila Suryana			✓
16.	Novia Camelia			✓
17.	Novi Nur Hidayah			✓
18.	Siti Sofia			✓
19.	Nafisatul Aulia			✓
20.	Syarifa Ayu Maria P.			✓
JUMLAH		2	2	16
		10 %	10%	80%

Terlihat dari tabel diatas membuktikan bahwa nilai baca Al-Qur`an santri putri kelas Awaliyah “A” dengan jumlah 20 anak, tahun 2022 katagori sedang 3 anak (15 %), katagori cukup 3 anak (15 %) dan katagori baik 14 anak (70%), sementara di tahun 2023 yang memiliki kemampuan baik dalam baca Al-Qur`an tergambar dari nilai mencapai 80% dengan rincian: kategori sedang 2 anak (10%), sedang 2 anak (10%) yang baik 18 anak (80%). Dengan adanya peran Guru tersebut sudah membuktikan bahwa dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur`an santri Putri Kelas Awliyah “A” Majelis tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin sudah baik, terencana, serta sudah efektif. Hal ini sudah memenuhi syarat dan di katakan bacaan Al-Qur`an Santri Putri Kelas Awaliyah sudah berkualitas dan sudah memenuhi kaidah Tajwid yang ada.

SIMPULAN

Peran Guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur`an Santri Putri Kelas Awaliyah “A” Majelis Tarbiyatul Qur`an PP. Miftahul Ulum Atthohirin di antaranya membentuk santri yang fasih dalam bacaan Al-Qur`an dengan penerapan tajwid yang baik dan benar. Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur`an Santri atau Siswa. Memaksimalkan pemamfaatan buku tuntunan tajwid untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an. Memanfaatkan waktu yang tersedia dengan Efektif.

Dampak atau hasil peran guru pada santri Putri Kelas Awaliyah “A” majlis Tarbiyatul Qur`an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin ada macam di antaranya. Terbentuknya pribadi santri/siswa fasikh dalam baca Al-Qur`an. Kualitas bacaan Al-Quran santri meningkat dari tahun ketahunsebaikmana table di atas. Buku Tuntunan Tajwid termanfaatkan dengan baik. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif melatih bacaan santri sesuai dengan pemahaman tajwid yang sudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad, (1985) *Akhlaq Seorang Muslim*. Terj. Moh.Rifai Semarang, Wicaksana,
- Al-Hanafi, Syekh Muhammad bin Ahmad bin Iyas, *Badi' Al-Zuhur Fi Waqa'i Al-Dahar* Surabaya, Al-Hidayah
- Al-Qusyairi, Abu Qosim Abdul Karim Hawazin, (2007) *Risalah Qusyairiyah : Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq, Jakarta, Pustaka Amani,
- Al-Syinwani, Muhammad Ali Al-Syafi'i, *Khasiah Kitab Muhtashar Ibnu Abi Jamroh Lil Bukhari* Singapura-Jeddah, Al-Haramain
- Anwar, Rosihan, (2010) *Akhlaq Tasawuf* Bandung, Pustaka Setia
- Asmaran As., (2002) *Pengantar Studi Tasawuf* Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Baldick, Julian, (2002) *Islam Mistik : Mengantar Anda Ke Dunia Tasawuf*, Terj. Satrio Wahono. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Isa, Abdul Qodir , (2005) *Hakikat Tasawuf*. Terj Khoirul Amru Harahap Jakarta, Qisthi Press
- M. Solihin Dan Anwar, Rosihon (2008) *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Sati, D.A. Pakih, (2013) *Syarah Al-Hikam*, Yogyakarta,DIVA Press, cet 2,
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah ; Pesan,Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat, Lentara Hati,2000
- Shihab, M. Quraish, (2000) *Tafsir Al-Misbah ; Pesan,Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat, Lentara Hati
- Stiawan, Denny, (2013) *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Islam, Tahun III, Nomor 1, Pebruari
- Syekh Ihsan bin Dahlan, *Manaj Al-Imdad* (Kediri, Ma'had Al-Ihsan Jampes, 2005)
- Syekh Muhammad bin Ahmad bin Iyas Al-Hanafi,(tt) *Badi' Al-Zuhur Fi Waqa'i Al-Dahar* Surabaya, Al-Hidayah-ttg